

Peran *Indonesian Heritage Agency* dalam Melestarikan

Warisan Cagar Budaya

Haifa Lathifah¹, Rohanda²

haifalathifah84@gmail.com

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Info Artikel

| **Submitted:** 17 September 2024 | **Revised:** 31 Oktober 2024 | **Accepted:** 22 November 2024

How to cite: Haifa Lathifah, dkk., "Peran Indonesian Heritage Agency dalam Melestarikan Warisan Cagar Budaya", *Inspirasi : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *Inspirasi: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 1 No. 2, Desember, 2024, hlm. 156-164.

ABSTRACT

This research aims to enable readers to understand the role of the newly formed public service agency, namely the Indonesian Heritage Agency, in maintaining cultural heritage as Indonesia's cultural heritage which is the nation's identity. This research method uses a literature study method by examining several sources from journals, the Ministry of Education and Culture's website and several other scientific works that are relevant to the research. The type of data used is secondary data, namely data obtained indirectly. The data required in this research is in the form of documents related to the material discussed. The data analysis technique carried out is qualitative analysis technique. These results and discussion include the role played by the Indonesian Heritage Agency or IHA in Indonesia's cultural heritage by managing and preserving it and continuing to strive to re-imagine museums so that they can become interactive places and inclusive learning spaces. The conclusion of this research is that cultural heritage in Indonesia can continue to be maintained with the role of the Indonesian Heritage Agency.

Keywords : Cultural Heritage; Indonesian Heritage Agency; Preserving

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan supaya pembaca dapat mengetahui peran badan layanan umum yang baru dibentuk yaitu Indonesian Heritage Agency dalam menjaga cagar budaya sebagai warisan budaya Indonesia yang menjadi identitas bangsa. Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah beberapa sumber dari jurnal, website kemendikbudristek dan beberapa karya ilmiah lain yang relevan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Teknis analisis data yang dilakukan adalah teknis analisis kualitatif. Hasil dan pembahasan ini meliputi bahwa peran yang dilakukan Indonesian Heritage Agency atau IHA terhadap cagar budaya Indonesia dengan cara mengelola dan melestarikannya serta terus berupaya melakukan re-imajinasi pada museum-museum sehingga museum tersebut bisa menjadi tempat yang interaktif dan ruang belajar yang inklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah warisan cagar budaya di Indonesia dapat terus terjaga dengan adanya peran dari Indonesian Heritage Agency.

Kata kunci: Cagar Budaya; Indonesian Heritage Agency; Melestarikan

Pendahuluan

Kebudayaan di negara Indonesia sangatlah beragam, yang perlu dijaga serta dilestarikan agar kebudayaan tersebut tidak punah. Semua masyarakat Indonesia

mempunyai tugas untuk menjaga dan melestarikannya terutama pemerintah baik pusat maupun daerah. Pemerintah yang bertugas mengelolanya adalah Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi serta dibantu juga oleh lembaga-lembaga terkait. Selain itu juga pemerintah mengeluarkan payung hukum berupa Undang-Undang, peraturan daerah dan peraturan dalam bentuk lain untuk menjaga pelestarian kebudayaan tersebut.

Dari banyaknya pengertian kebudayaan, Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Akbar, Handam, & dan, 2012, hal. 183). Kebudayaan memiliki 3 wujud, yaitu: gagasan (wujud real), aktifitas (wujudnya tindakan), dan artefak (wujudnya karya). Dari banyaknya wujud kebudayaan artefak salah satunya adalah berupa cagar budaya, yang merupakan kekayaan warisan budaya bangsa (Akbar, Handam, & dan, 2012, hal. 183). Masih banyak cagar budaya di Indonesia yang masih belum terawat karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya cagar budaya yang ada di sekitarnya. Maka dari itu pemerintah membentuk badan layanan umum untuk mengoptimalkan pengelolaan, penjagaan serta pelestariannya terhadap cagar budaya agar tidak punah dan dapat terus di rasakan kebermanfaatannya oleh seluruh lapisan masyarakat, yaitu Indonesian Heritage Agency.

Oleh karena itu dipandang penting untuk menguraikan penjelasan mengenai Indonesian Heritage Agency itu apa , serta perannya dalam melestarikan cagar budaya yang tersebar di wilayah Indonesia sebagai warisan budaya. Karena kebanyakan dari mahasiswa sendiri kurangnya pengetahuan terhadap *Indonesian Heritage Agency*. Sehingga dengan adanya penelitian ini, pembaca khususnya bisa mengetahui apa *Indonesian Heritage Agency* itu dan bisa membantu dalam melestarikan cagar budaya serta menghargai peran yang telah dilakukan oleh *Indonesian Heritage Agency* secara maksimal. Dan di penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, penulis lebih menjelaskan mengenai peran yang dilakukan *Indonesian Heritage Agency* serta apa saja yang dikelolanya.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode literatur atau studi pustaka yang berarti cara untuk menyelesaikan penelitiannya itu dengan menelusuri sumber-sumber tulisan berupa artikel yang berkaitan dengan penelitian serta beberapa informasi yang terdapat di internet. Dengan tahapan terlebih dahulu peneliti mencari berbagai data yang relevan dengan masalah kemudian setelah keseluruhan data terkumpul langkah

selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan memperoleh hasil yang benar dan tepat. Kemudian jika di tinjau dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian. Dan jika ditinjau dari jenis dan analisisnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum kebudayaan bisa digolongkan menjadi dua komponen utama yaitu kebudayaan secara material yang mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang konkret, termasuk temuan-temuan yang dihasilkan dari penggalian arkeologis, dan kebudayaan non-material yang termasuk ciptaan abstrak kemudian yang diwariskan secara turun temurun, misalnya beupa dongeng, cerita rakyat, adat istiadat, tarian tradisional dan lain sebagainya (arifin, 2018, hal. 66). Semua kebudayaan tersebut harus dijaga, dilestarikan serta dimanfaatkan.

Tetapi salah satu aset kebudayaan yang sangat perlu dipelihara dan dilindungi adalah kebudayaan material yaitu peninggalan-peninggalan prasejarah dan sejarah yang dimana peninggalan-peninggalannya tersebut menjadi suatu cagar budaya yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan (arifin, 2018, hal. 66). Definisi cagar budaya sendiri terdapat dalam UU RI No. 11 Tahun 2010 yaitu warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya baik yang ada di darat maupun di air yang perlu untuk dilestarikan adanya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan melalui proses penetapan (arifin, 2018, hal. 66). Biasanya yang mempunyai hubungan erat dengan sisa-sisa kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.

Benda cagar budaya adalah benda alam/benda buatan manusia baik bergerak maupun tidak bergerak berupa kesatuan atau kelompok atau sisa sisa yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Yang termasuk benda cagar budaya diantaranya topeng mas, gong, parang, mahkota kerajaan dan masih banyak lagi. Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding atau yang tidak serta beratap. Yang termasuk bangunan cagar budaya diantaranya kota tua jakarta, candi prambanan, candi borobudur. Struktur cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan manusia. Yang termasuk struktur cagar budaya diantaranya keraton yogyakarta yang terdiri dari pendopo, bangsal dan masjid, kemudian taman sari

yogyakarta yang terdiri dari kolam, pavilin, dan gua. Situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat atau di laut yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan masyarakat pada kejadian masa lalu. Salah satu yang termasuk situs cagar budaya adalah situs trowulan. Kawasan cagar budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs atau lebih cagar budaya yang letaknya berdekatan dan memperlihatkan ciri tata ruang khas. Yang termasuk kawasan cagar budaya diantaranya kawasan cagar budaya kompleks dieng, kawasan taman nasional gunung leuser.

Beberapa kriteria sesuatu itu bisa disebutkan sebagai benda, bangunan, atau struktur cagar budaya apabila memenuhi syarat:

- a. Berusia 50 tahun atau lebih
- b. Mewakili masa agya paling singkat berusia 50 tahun
- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama atau kebudayaan
- d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Semuanya itu harus terus dijaga karena kebudayaan tersebut menjadi identitas dan ciri khas negara serta menjadi manifestasi pula. Yang terbentang luas sekitar 1.728 warisan budaya tak benda melintasi nusantara sehingga bisa meraih capaian skor tertinggi yang pernah tercatat dalam indeks pembangunan kebudayaan sejak pandemi berlangsung. Dan sejak dari tahun 2013 pemerintah menetapkan secara berkala warisan budaya tak benda yang paling banyak itu di Yogyakarta. Tetapi ditengah kemajuan era modern ini banyak warisan kebudayaan Indonesia yang belum tertangani karena tantangannya yang berat mulai dari dampak urbanisasi, pengaruh globalisasi yang memudahkan tradisi keterbatasan dalam adaptasi teknologi untuk pelestarian, ancaman perubahan iklim serta penurunan minat generasi muda. Tugas untuk menjaga kebudayaan Indonesia merupakan tugas bersama seluruh masyarakat Indonesia bukan hanya tugas pemerintah saja. Untuk memastikan keterawatannya, keterlindungannya, kelestariannya, kemanfatannya, maka pada tanggal 17 Mei 2024 Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi meluncurkan badan layanan umum untuk menjaga cagar budaya Indonesia yaitu *Indonesian Heritage Agency* atau IHA. Peluncuran IHA ini dilaksanakan di Yogyakarta di benteng Vredeburg. Lokasi ini dipilih sebagai tempat peluncuran IHA karena lokasinya yang strategis dekat dengan pusat kota Yogyakarta, istana negara, wisata budaya museum Sonobudoyo, Keraton Yogyakarta serta benteng ini juga yang sudah melakukan revitalisasi dan memiliki wajah baru. Dimana pada awal dibangun benteng ini hanya terbuat dari kayu aren, kemudian dulu juga museum itu dijadikan tempat pemujaan dewa-dewa kesenian, penyimpanan barang-barang unik bangsawan. Peluncuran IHA ini diresmikan oleh Kementrian

Kemendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim yang juga dihadiri oleh Direktur Jendral Kebudayaan Hilman Farid, Gubernur D.I Yogyakarta Hamengku Buwono X, Budayawan, dan beberapa perwakilan negara sahabat.

Harapan dari kemendikbudristek sendiri dengan adanya IHA ini bisa mengkolaborasikan teknologi dengan kebudayaan yang dimiliki Indonesia supaya museum di era sekarang itu memiliki relevansi bagi generasi milenial saat ini dan yang akan datang. Kemudian menurut Menteri Pendidikan, bapak Nadiem Anwar Makarim kebanyakan museum Indonesia itu menjadi ruang yang diam, sepi dan tidak menjadi pilihan destinasi wisata bagi masyarakat. Maka sudah saatnya sekarang untuk mentransformasi museum dan cagar budaya yang ada di Indonesia dengan menjadi tempat yang interaktif, ruang belajar yang terbuka inklusif, informatif dengan menambahkan label disetiap bendanya, sehingga para pengunjung bukan hanya belajar dalam narasi tapi bisa juga melatih motorik yang disuguhkan dengan adanya audio visual, yang terus diupayakan new experiencenya bagi pengunjung. Untuk bisa mencapai apa yang diharapkan maka perlu adanya kolaborasi yang erat antara IHA dengan masyarakat, pemerintah dan sektor swasta yang lebih berbudaya dan inklusif.

Cagar budaya ini tidak cukup hanya dengan melindunginya saja tetapi perlu juga untuk mengelolanya, mengembangkan serta memanfaatkannya sedemikian rupa sehingga dapat memberi inspirasi kepada generasi mendatang. Tugas untuk mengelola kebudayaan cagar budaya ini tidak mudah. Dengan adanya IHA ini yang berusaha melakukan transformasi kebudayaan terutama pada museum dan cagar budaya dengan melakukan re-imajinasi yaitu:

1. Reprogramming, memprogram ulang koleksi dan kuratorial sehingga koleksi museum kita berbicara kepada publik.
2. Redesigning, mendesain ulang bangunan dan ruang dengan desain yang akrab dengan anak-anak, selain menyenangkan secara estetika, tetapi harus mematuhi standar dan keselamatan untuk menjaga koleksi yang takk ternilai harganya, serta harus memenuhi juga dalam standar human design untuk meningkatkan *experience* publik.
3. Reinvigorating, mentransformasi narasi besar dari setiap museum dan cagar budaya, serta jika ingin mendapatkan hasil yang baru maka harus membentuk organisasi yang sepadan dengan kebudayaan itu (Patriari, 2024).

IHA ini bertanggung jawab atas pengelolaan 18 museum dan galeri serta 34 cagar budaya nasional, berikut ini portofolio museum dan galeri yang dikelola IHA:

1. Museum Manusia Purba Sangiran-Klaster Krikilan
2. Museum Manusia Purba Sangiran-Klaster Ngebung

3. Museum Manusia Purba Sangiran-Klaster Bukuran
4. Museum Manusia Purba Sangiran-Klaster Manyarejo
5. Museum Manusia Purba Sangiran-Klaster Dayu
6. Museum Semedo
7. Museum Benteng Vredeburg
8. Museum Song Terus
9. Museum Kebangkitan Nasional
10. Museum Perumusan Naskah Proklamasi
11. Museum Sumpah Pemuda
12. Museum Nasional Indonesia
13. Museum Basoeeki Abdulloh
14. Museum Batik Indonesia
15. Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti
16. Museum Islam Indonesia K.H. Hasyim As'ari
17. Museum Perjuangan Yogyakarta
18. Galeri Nasional Indonesia

Kemudian di dalam data yang dilansir dalam berita harian Kompas bahwa daftar portofolio cagar budaya IHA ini diklasifikasikan menjadi 3 kelompok berikut:

- a. Word Heritage
 1. Candi Borobudur
 2. Candi Pawon
 3. Candi Mendut
 4. Candi Prambanan
 5. Candi Sewu
 6. Kawasan Sangiran
- b. Cagar Budaya Nasional
 1. Percandian Muoro Jambi
 2. Taman Purbakala Pugung Raharjo
 3. Benteng Marlborough
 4. Rumah Pengasingan Ssoekarno
 5. Situs Gunung Padang
 6. Percandian Batujaya
 7. Keraton Ratu Boko
 8. Candi Sambisari
 9. Candi Ijo
 10. Candi plaosan

11. Candi Sukuh
12. Candi Cetho
13. Percandian Dieng
14. Percandian Gedong Songo
15. Candi Penataran
16. Candi Badut
17. Candi Kidal
18. Candi jago
19. Candi Singosari
20. Kawasan Trowulan
21. Candi Jabung
22. Benteng Rotterdam
23. Makam Raja-raja Talo
24. Situs Leang Timpuseng
25. Benteng Duurstede
26. Makam Kyai Mojo
- c. Cagar Budaya Kabupaten
 1. Kawasan Situs Banten Lama
 2. Taman Prasejarah Leang-Leang

Kemudian salah satu cara lain supaya cagar budaya ini bisa tetap lestari yaitu dengan melakukan promosi. Sesuai dengan perkembangan zaman maka promosi yang efektif itu dengan menggunakan kecanggihan teknologi seperti melalui media sosial baik itu melalui platform youtube, instagram, tiktok dan lain sebagainya. Dan atas upaya IHA dengan merevitalisasi semua museum dan cagar budaya, akhirnya IHA mendapat detikcom Awards 2024 kategori Lembaga Penggerak Pengembangan Museum dan Cagar Budaya.

Penutup

Semua kebudayaan Indonesia itu harus dijaga serta dilestarikan. Baik kebudayaan yang bersifat material maupun yang bersifat non material. Salah satu contoh kebudayaan non material yaitu berupa cagar budaya, yang harus dilestarikan keberadaannya sebagai kebudayaan identitas bangsa. Tetapi di tengah kemajuan era modern ini untuk melestarikan budaya tersebut pasti menghadapi tantangan besar dari berbagai faktor mulai dari pengaruh globalisasi yang memudahkan tradisi, keterbatasannya dalam adaptasi teknologi untuk pelestarian, kurang relevannya antara cagar alam dengan keadaan di zaman modern sehingga daya tarik bagi generasi muda itu kurang. Sehingga pemerintah membentuk badan layanan umum untuk mengoptimalkan pengelolaan berbagai cagar budaya yang ada di Indonesia. Sehingga

pada tanggal 17 Mei 2024 secara resmi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan *Indonesian Heritage Agency* di Benteng Vredeburg, Yogyakarta. Adapun peran dari dibentuknya *Indonesian Heritage Agency* ini untuk melakukan reimajinasi terhadap 18 museum dan 34 cagar budaya Indonesia yang dikelolanya. Sehingga berbagai museum tersebut bukan sebagai penyimpanan artefak saja tetapi bisa menjadi ruang yang interaktif dan tempat belajar yang terbuka inklusif sehingga memiliki daya tarik terutama oleh generasi muda dan seterusnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penting bagi pembaca untuk memperdalam pemahaman mengenai peran yang dilakukan oleh *Indonesian Heritage Agency* dalam melestarikan warisan cagar budaya Indonesia melalui berbagai sumber referensi yang tersedia. Dan dalam melestarikan warisan cagar budaya tersebut seharusnya didukung dan dibantu oleh seluruh masyarakat Indonesia sehingga warisan cagar budaya bisa terjaga serta dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Akbar, J., Handam, & Ahmad Harakan. (2012). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengelola Cagar Budaya Situs Wadu Pa'a di Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2).
- Arifin, h. p. (2018). politik hukum perlindungan cagar budaya di Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis dan Inventasi*, 10(1).
- Patriari, P. L. (2024). Diambil kembali dari [kompas.id](https://www.kompas.id): Menjaga Warisan Budaya Indonesia. Diakses pada 26 Mei 2024 dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/04/04/menjaga-warisan-budaya-indonesia>
- Romanti. (2024). Diambil kembali dari Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek: Kemendikbudristek Luncurkan *Indonesian Heritage Agency* Untuk Optimalkan Pengelolaan Warisan Budaya. Diakses pada 26 Mei 2024 dari <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/kemendikbudristek-luncurkan-indonesian-heritage-agency-untuk-optimalkan-pengelolaan-warisan-budaya/>
- Andaresta, Luke (2024). Diambil kembali dari [hypeabis](https://hypeabis.com): Upaya *Indonesian Heritage Agency* Melakukan Reimajinasi dan Tranformasi Cagar Budaya. Diakses pada 29 Mei 2024 dari [Hypeabis - Upaya Indonesia Heritage Agency Reimajinasi & Transformasi Cagar Budaya](https://hypeabis.com)

- Putra, Pradana. (2024). Diambil dari antaranews: Kemendikbudristek Mentransformasi Museum dan Cagar Budaya dengan 3R. Diakses pada 29 Mei 2024 dari [Kemendikbudristek mentransformasi museum dan cagar budaya dengan 3R - ANTARA News](#)
- <https://bphn.go.id/data/documents/10uu011.pdf> diakses pada Kamis 30 Mei 2024
- Indonesian Heritage Agency. (2024, 16 Mei). *Malam Peluncuran Indonesian Heritage Agency* [Video]. Youtube. https://www.youtube.com/live/1m-uW2gFLF0?si=Z_JPdGfOCUXy9Lsw
- Bpcbanten. (2019). Diambil dari kebudayaan kemdikbud: Pengertian Cagar Budaya berdasarkan Undang-Undang Cagar Budaya. Diakses pada 31 Oktober 2024 dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbanten/pengertian-cagar-budaya-berdasarkan-undang-undang-cagar-budaya/>
- National Geographic Indonesia. (2024). Indonesian Heritage Agency dan Transformasi Berkelanjutan Museum Indonesia. Diakses pada 31 Oktober 2024 dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/134105645/indonesian-heritage-agency-dan-transformasi-berkelanjutan-museum-di-indonesia?page=all>
- Didaktika.(2024). Era Baru Pelestarian Budaya Indonesia dengan Indonesian Heritage Agency Seperti Apakah. Diakses pada 31 Oktober 2024 dari [Kemendikbudristek mentransformasi museum dan cagar budaya dengan 3R - ANTARA News](#)
- Dahuri, Deri. (2023). IHA Terus Dorong Masyarakat Rawat Sejarah dan Budaya Indonesia. Diakses pada 31 Oktober 2024 dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/63>
- Ri'aeni, Ida. (2015). Penggunaan New Media dalam Promosi Pariwisata Daerah Situs Cagar Budaya di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 9(2).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesian_Heritage_Agency diakses pada Kamis 31 Oktober 2024
- <https://www.medcom.id/gaya/community/VNxdpRBN-revitalisasi> diakses pada Kamis 31 Oktober 2024
- Tim detikedu. (2024). Revitalisasi Museum-Cagar Budaya, Indonesian Heritage Agency Raih detikcom Awards 2024. Diakses pada <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-7592332/revitalisasi-museum-cagar-budaya-ind>